

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang digunakan, Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya (T. Gilarso, 2007:196). Rentabilitas dengan proksi *Return On Equity* digunakan untuk melihat dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Agnes Sawir, 2009:20). Dalam menentukan rentabilitas banyak faktor yang dapat dijadikan dalam melihat rentabilitas pada suatu perusahaan, antara lain Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja.

Perputaran piutang dijadikan faktor dalam menentukan rentabilitas karena semakin tinggi perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan, akan membuat modal kerja perusahaan yang tertanam pada piutang akan semakin rendah. Hal ini akan membuat perusahaan mempunyai modal yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Perputaran persediaan digunakan untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen dalam mengelola persediaan barang dagangnya. *Debt to Equity Ratio* dijadikan faktor agar dapat melihat seberapa besar kewajiban perusahaan terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Perputaran modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan dan dimanfaatkan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Tabel 1.1
Fenomena Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Variabel	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Rentabilitas (ROE) (%)	22.76	16.69	15.82	15.81	14.24
Perputaran Piutang (kali)	137.23	126.45	146.42	180.56	188.67
Perputaran Persediaan (kali)	6.35	5.43	6.06	5.14	4.56
<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	149.43	143.76	154.62	178.56	178.36
Perputaran Modal Kerja (kali)	3.52	3.08	3.59	3.36	3.21

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2015)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas perusahaan adalah perputaran piutang. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang ditanam pada piutang dalam satu periode. Perputaran Piutang yang tinggi pada perusahaan dapat mengembalikan dana yang tertanam pada perusahaan berlangsung cepat sehingga resiko kerugian piutang dapat diminimalkan, hal ini dapat meningkatkan perolehan jumlah laba sehingga akan meningkatkan rentabilitas. Pada tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun 2011-2014 Perputaran Piutang pada perusahaan retail mengalami peningkatan, namun diikuti dengan ROE yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena ketika Perputaran Piutang naik maka ROE juga ikut naik. Kemudian pada tahun 2010-2011 Perputaran Piutang mengalami penurunan diikuti dengan ROE yang mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan teori. Disamping itu hasil penelitian Esther Theresia O.S. (2009) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas dan signifikan. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah (2013) yang menyatakan bahwa

Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, sebab perputaran piutang yang tinggi memperlihatkan jumlah modal kerja yang ditanamkan pada piutang sedikit.

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dalam satu periode. Perputaran Persediaan yang tinggi pada perusahaan dapat mempercepat pengembalian dana yang tertanam pada persediaan sehingga resiko serta biaya persediaan pada perusahaan dapat diminimalkan, hal ini dapat meningkatkan penjualan yang mengakibatkan penekanan pada biaya atau resiko yang ditanggung akan menghasilkan volume penjualan yang tinggi sehingga rentabilitas mengalami peningkatan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun 2011-2012 Perputaran Persediaan pada perusahaan retail mengalami peningkatan diikuti dengan ROE yang mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori karena ketika Perputaran Persediaan meningkat maka ROE juga ikut naik. Disamping itu hasil penelitian Esther Theresia O.S. (2009) yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah (2013) yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, sebab perputaran persediaan yang tinggi dapat menambah beban untuk persediaan yang besar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. DER yang tinggi pada perusahaan dapat meningkatkan hutang pada perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya, hal ini menyebabkan beban bunga akan semakin meningkat dan laba pada perusahaan berkurang sehingga rentabilitas pada perusahaan menurun. Pada tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun 2011-2013 DER pada perusahaan retail mengalami peningkatan diikuti dengan ROE yang juga mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori karena ketika DER naik maka ROE menurun. Disamping itu hasil penelitian Muhammad Adi Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saut Andreas (2010) yang menyatakan bahwa *Debt to*

Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas, sebab *debt to equity* yang tinggi akan meningkatkan beban bunga yang dapat menekan jumlah laba.

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran Modal Kerja yang tinggi pada perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan yang mengakibatkan persediaan dan piutang juga meningkatkan modal kerja, hal ini dapat memperoleh laba pada penjualan meningkat sehingga rentabilitas juga akan meningkat. Pada tabel fenomena dapat dilihat dari tahun 2011-2012 Perputaran Modal Kerja pada perusahaan retail mengalami peningkatan diikuti dengan ROE yang mengalami penurunan dari tahun 2011-2012. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena ketika Perputaran Modal Kerja naik maka ROE juga ikut naik. Disamping itu hasil penelitian Aisha Yurika (2010) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselina Sinaga (2008) yang menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas, sebab perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan volume penjualan.

Berdasarkan dari ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Apakah Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Rentabilitas pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Rentabilitas, yang diproksikan *Return On Equity*.
2. Variabel Independen pada penelitian ini
 - a) Perputaran Piutang.
 - b) Perputaran Persediaan.
 - c) *Debt to Equity Ratio*.
 - d) Perputaran Modal Kerja.
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja secara simultan maupun parsial terhadap Rentabilitas pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja terhadap rentabilitas perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi manajemen perusahaan, agar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi calon investor maupun investor mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan, *debt to equity ratio* dan perputaran modal kerja serta hal-hal yang dapat mempengaruhinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Esther Theresia O.S. (2009) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas. (Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007).” Pada penelitian ini ada beberapa perbedaan dengan peneliti terdahulu, yaitu:

1. Variabel yang digunakan pada peneliti sebelumnya yaitu Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel baru antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Variabel ini ditambahkan karena ketika suatu perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya maka tingkat terjadinya resiko rendah yang menyebabkan laba pada suatu perusahaan meningkat. Perputaran Modal Kerja, yaitu rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Variabel ini ditambahkan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya seefisien mungkin sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat.
2. Tahun pengamatan yang dilakukan pada peneliti sebelumnya yaitu dari tahun 2005-2007. Sedangkan pada penelitian ini dari tahun 2010-2014, peneliti melakukan pengamatan pada tahun tersebut dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan berdasarkan Badan Pusat Statistik. Sehingga terjadi perlambatan ekonomi yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada perolehan laba perusahaan.
3. Objek pengamatan yang dilakukan pada peneliti sebelumnya yaitu pada perusahaan otomotif dan komponennya. Sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan retail, peneliti melakukan objek pengamatan pada perusahaan tersebut dikarenakan mempunyai persediaan yang beraneka ragam sehingga dalam

penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah objek pengamatan yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda juga.



UNIVERSITAS MIKROSKIL